

ANALISIS VEGETASI TUMBUHAN HABITUS TIANG DAN POHON DI KAWASAN PEGUNUNGAN DEUDAP PULO ACEH KABUPATEN ACEH BESAR

Ani Safitri¹⁾, Ikhlas Wahid²⁾, Khairaddaraini³⁾, dan Mulyadi⁴⁾

^{1,2,3,4)}Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Email: anisafitri2202@gmail.com

ABSTRAK

Gunung Peunyiri di Desa Deudap (Pulo Nasi), Kecamatan Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh merupakan hutan sekunder dimana hutan tersebut sudah tidak alami lagi. Penelitian ini dilakukan Di Hutan Desa Deudap (Pulo Nasi), Kecamatan Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh pada hari Sabtu, 15 April 2017, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang vegetasi tumbuhan tingkat tiang dan pohon di Hutan Desa Deudap (Pulo Nasi). Penelitian ini menggunakan metode kuadrat dengan menggunakan petak contoh persegi empat. Ukuran petak contoh yang digunakan untuk tumbuhan tingkat tiang 5 x 5 m, dan pohon 10 x 10. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 3 spesies tiang yang memiliki nilai penting tertinggi yaitu *Eurycoma longifolia* sebesar 25, 728, *Aquilaria malacencis* sebesar 36, 201, *Mallatus branchythyrsus* sebesar 20,149. Sedangkan pada spesies pohon juga ditemukan 3 spesies yang memiliki nilai penting tertinggi yaitu *Syzygium cumini* sebesar 21, 802, *Cinnamomun verum* sebesar 19,814, dan *Polythia longifolia* sebesar 13,300.

Kata Kunci: Hutan sekunder, Vegetasi Tumbuhan Tingkat Tiang dan pohon, Metode Kuadrat.

PENDAHULUAN

Pulo Nasi merupakan salah satu pulau yang terletak di Kecamatan Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Pulo Nasi merupakan sebuah pulau yang terletak di sebelah timur laut pulau Sumatra dan di sebelah barat laut pulau Weh. Terletak di tengah-tengah antara ujung barat pulau Sumatra dengan pulau Breueh.

Berdasarkan titik koordinat, pulau ini berada di koordinat 5°37'0"LU, 95°7'0"BT (Wikipedia). Pulo nasi memiliki beberapa desa diantaranya desa Deudap yang dijadikan tempat sebagai tempat penelitian. Desa Deudap memiliki hutan yang relatif homogen, sehingga keanekaragaman tumbuhannya rendah.

Analisis vegetasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mempelajari susunan dan komposisi vegetasi secara bentuk (struktur) vegetasi dari tumbuh-tumbuhan. Unsur struktur vegetasi adalah bentuk pertumbuhan, stratifikasi dan penutupan tajuk, maka dengan analisis vegetasi dapat diperoleh informasi kuantitatif

tentang struktur dan komposisi suatu komunitas tumbuhan (Greig dan Smith, 1983).

Metode kuadrat adalah salah satu metode analisa vegetasi yakni pada pengamatan petak contoh yang luasnya diukur dalam satuan kuadrat. Adapun bentuk petak contoh bisa berupa persegi empat, persegi panjang atau lingkaran. Metode ini sangat mudah dan cepat sehingga cocok digunakan untuk struktur dan komposisi vegetasi tumbuhan.

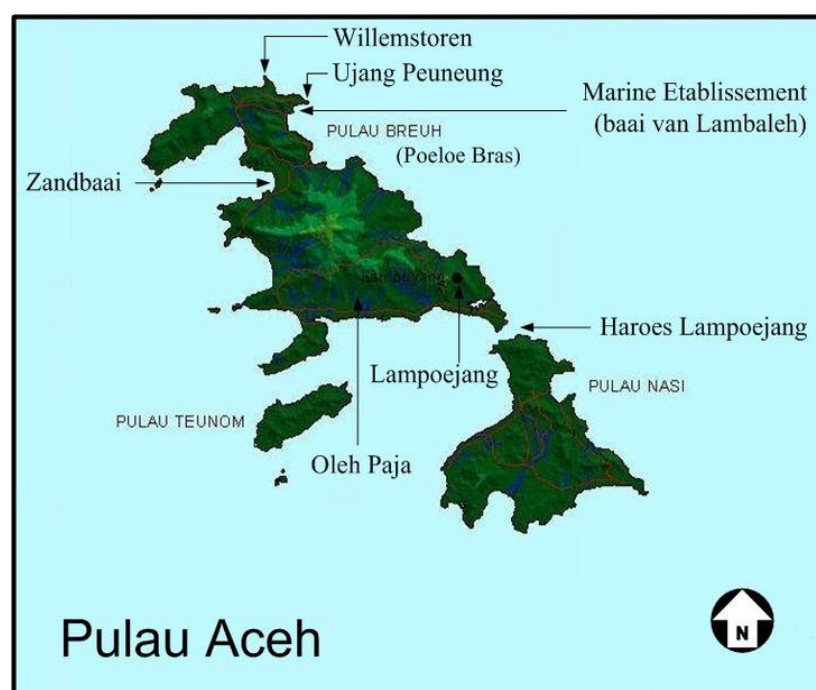
Analisis vegetasi dapat digunakan untuk mempelajari susunan dan bentuk vegetasi atau (Rohman dan Sumberatha, 2001) mempelajari tegakan hutan, yaitu tingkat pohon dan permudaannya. Untuk mempertahankan fungsi ekosistem hutan di Pulo Nasi diperlukan tindakan pengelolaan terarah yang melibatkan semua unsur yang berkepentingan di daerah tersebut. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan di hutan Pulo Nasi adalah pengelolaan hutan dengan sistem zonasi untuk mempertahankan dan menjaga ekosistem hutan,

maka untuk mendukung upaya pengelolaannya, diperlukan data mengenai jenis, peranan, penyebaran dan struktur dari tipe vegetasi dari hutan tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian tentang analisis vegetasi tumbuhan tingkat tiang dan pohon dengan metode kuadrat di gunung Peunyiri Pulo Nasi Desa Deudap, kecamatan Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di kawasan Gunung Peunyiri Desa Deudap Pulo Nasi, Kecamatan Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar, pada hari sabtu tanggal 15 April 2017. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian dan identifikasi dilakukan di Laboratorium Botani. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Peta lokasi penelitian di kawasan gunung Peunyiri desa Deudap, Pulo Nasi, Kecamatan Pulo Aceh, Kab. Aceh Besar.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian vegetasi tumbuhan di kawasan Gunung Peunyiri Desa Deudap Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Alat dan Bahan Penelitian Analisis Vegetasi Tumbuhan di gunung Peuyiri Desa Deudap

No	Alat dan Bahan	Fungsi
1.	Meteran	Untuk mengukur luas area
2.	Tali rafia	Untuk menentukan luas petak
3.	Patok petak contoh	Untuk tanda pembatas setiap petak contoh
4.	Kamera	Untuk mengambil sampel gambar
5.	Alat Tulis	Untuk mencatat data
6.	Gunting tumbuhan	Untuk mengambil sampel
7.	Kantung plastik	Untuk mengumpulkan hasil pengambilan sampel dari lapangan.
8.	Buku Identifikasi	Untuk mengidentifikasi sampel
9.	Soiltester	Untuk mengukur pH dan kelembaban tanah
10.	Lux meter	Untuk mengukur intensitas cahaya
11.	Thermometer	Untuk mengukur suhu di sekitaran lokasi pengamatan
12.	Kertas label dan lembaran data	Untuk proses pengumpulan data

Prosedur Penelitian

Pengambilan data primer dilakukan dengan Metode kuadrat. Metode kuadrat merupakan metode yang menggunakan petak sampel, petak sampel dapat persegi, persegi panjang, dan lingkaran. Ukuran tersebut dapat bervariasi, untuk tumbuhan herba 1m², untuk sepling kurang dari 3m cukup seluas 10- 20m² dan untuk pohon cukup seluas 100m². (Oosting, 1992).

Pada penelitian ini pengamatan dilakukan pada 15 stasiun. setiap stasiun terdiri atas 2 plot untuk tiang dengan luas masing-masing 5x5 m² dan 1 plot untuk pohon dengan luas 10x10 m²,

Data sekunder diambil melalui penelusuran kajian pustaka terhadap berbagai literatur, baik jurnal, buku, makalah, mass media maupun informasi dari internet yang berkaitan dengan tema penelitian. Analisis data vegetasi tumbuhan di Pulo Aceh (Desa Deudap) yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan selanjutnya dianalisis sebagai berikut:

Kerapatan

Kerapatan masing-masing spesies pada setiap stasiun dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Odum, 1993):

Kerapatan Mutlak (KM)

$$KM = \frac{\text{Jumlah suatu spesies}}{\text{Luas petak contoh}}$$

Kerapatan Relatif (KR)

$$KR = \frac{\text{Kerapatan Mutlak suatu spesies}}{\text{Jumlah kerapatan suatu spesies}} \times 100\%$$

Frekuensi

Frekuensi spesies dapat dihitung dengan rumus (Odum, 1993):

Frekuensi Mutlak (FM)

$$FM = \frac{\text{Jumlah petak contoh yang diduduki spesies}}{\text{Jumlah banyak petak contoh}}$$

Frekuensi Relatif (FR)

$$FR = \frac{\text{Frekwensi mutlak spesies I}}{\text{Jumlah frekwensi seluruh spesies}} \times 100\%$$

Dominansi

Dominansi dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Odum, 1993):

Dominansi Mutlak (DM)

$$DM = \frac{\text{Jumlah luas bidang dasar spesies I}}{\text{Jumlah total luas petak contoh}}$$

Dominansi Relatif (DR)

$$DR = \frac{\text{Dominansi mutlak spesies I}}{\text{Jumlah dominansi seluruh spesies}} \times 100\%$$

Indeks Nilai Penting (INP)

Indeks Nilai Penting ini menunjukkan jenis yang mendominasi di lokasi penelitian (Soerianegara dan Indrawan, 1988). Untuk menghitung Indeks Nilai Penting digunakan rumus berikut (Odum, 1993):

$$INP = \text{Kerapatan Relatif (\%)} + \text{Frekuensi relatif (\%)} + \text{Dominansi Relatif (\%)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi lingkungan

Gunung Peunyiri Deudap merupakan hutan tropis berada di koordinat 95°9'4,44''BU dan 5°37'18,68''LU, secara administratif hutan ini termasuk kedalam Desa Deudap Pulo Nasi Kecamatan Pulau Aceh Kabupaten Aceh Besar. Hutan Deudap merupakan hutanyang memiliki kondisi kanopi yang cukup rapat. Gunung Peunyiri Deudap memiliki kondisi topografi bergelombang dan curam.dengan suhu udara rata-rata 31 oC, kelembapan udara rata-rata 73%. Secara lengkap kondisi lingkungan hutan Deudap dapat dilihat pada Table 2 di bawah ini:

Tabel 2. Kondisi Lingkungan Hutan Deudap Pulo Nasi, Kecamatan Pulo Aceh, Kab. Aceh Besar

	Faktor Lingkungan	Kisaran
Klimatik	Suhu udara	31oC
	Kelembaban udara	73%
	Intensitas cahaya	604-1.580
Edafik	Keasaman tanah	6,93
	Suhu tanah	27,1 oC
	Kelembaban tanah	5
Topografi	Permukaan tanah	Bergelombang, curah dan berbatu

Analisis Vegetasi Tumbuhan di Gunung Peunyiri Desa Deudap Pulo Nasi

Analisis Vegetasi bertujuan untuk mengetahui berbagai jenis vegetasi dalam suatu komunitas atau populasi tumbuhan yang berkembang dalam skala waktu dan ruang.

Analisis vegetasi tumbuhan yang dilakukan di hutan Lindung Lueng Angen menggunakan metode kuadrat yang dibagi dalam 15 stasiun. setiap stasiun terdiri atas 2 plot untuk tiang dengan luas masing-masing 5x5 m² dan 1 plot untuk pohon dengan luas 10x10 m², hasil penelitian ditemukan 42 spesies tumbuhan tingkat tiang, tiang yang mendominasi di daerah tersebut adalah *Linthocarpus densiflorus* dengan jumlah individu 29, *Eurycoma longifolia*, *Derris elliptica*, *Polyalthia lateriflora* dan *Mallatus brachythyrus*. Pertumbuhan vegetasi tiang ini menunjukkan bahwa jenis inilah yang mampu berkembang biang dengan baik di hutan Deudap, Pulo Nasi kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. Dari data yang didapatkan vegetasi tiang didapatkan Nilai Penting (NP) yaitu 300,003.

Tumbuhan tingkat pohon ditemukan 38 spesies, pohon yang mendominasi adalah *Pterocarpus officinalis*. *Pterocarpus indicus*,

Tryobalanops oblongipolia, *Syzygium cumini*, *Alstonia angustirola*, *Pterocarpus macrokarpus*. Pertumbuhan vegetasi pohon ini menunjukkan bahwa jenis inilah yang mampu berkembang biang dengan baik di hutan Deudap, Pulo Nasi kecamatan Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar. Dari data yang diperoleh vegetasi pohon didapat Nilai Penting (NP) yaitu 299,729.

Mencermati hasil penelitian ini, diharapkan di hutan Deudap, Pulo Nasi kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar., Kabupaten Aceh Besar, adalah perlunya pengelolaan yang lebih baik, karena kecepatan pertumbuhan yang beranekaragaman tinggi dapat mempengaruhi ekosistem. Adapun Vegetasi Tumbuhan Jenis Tiang di Hutan Deudap Pulo Nasi, Kecamatan Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar dapat dilihat pada Table 3 di bawah ini:

Tabel 3. Vegetasi Tumbuhan Jenis Tiang di Hutan Deudap Pulo Nasi, Kecamatan Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar

No	Nama Ilmiah	Total	Kerapatan Mutlak	Kerapatan Relatif	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif	Dominansi Mutlak	Dominansi Relatif	Nilai Penting (NP)	Keanekaragaman			
										Pi	LnPi	Pi Ln Pi	H'
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	<i>Linthocarpus densiflorus</i>	2	0,005	0,746	0,067	1,538	0,031	0,232	2,517	0,007	-4,898	-0,037	0,037
2	<i>Eurycoma longifolia</i>	13	0,035	4,851	0,333	7,692	1,741	13,185	25,728	0,049	-3,026	-0,147	0,147
3	<i>Derris elliptica</i>	12	0,032	4,478	0,067	1,538	1,297	9,818	15,834	0,045	-3,106	-0,139	0,139
4	<i>Polyalthia lateriflora</i>	13	0,035	4,851	0,267	6,154	0,757	5,734	16,739	0,049	-3,026	-0,147	0,147
5	<i>Mallatus brachythyrus</i>	19	0,051	7,090	0,267	6,154	0,912	6,905	20,149	0,071	-2,647	-0,188	0,188
6	<i>Celtis philippensis</i>	19	0,051	7,090	0,267	6,154	0,781	5,916	19,159	0,071	-2,647	-0,188	0,188
7	<i>Aquilaria malacencis</i>	29	0,077	10,821	0,333	7,692	2,336	17,688	36,201	0,108	-2,224	-0,241	0,241
8	<i>Pterocarpus santalinguides</i>	12	0,032	4,478	0,133	3,077	0,370	2,802	10,356	0,045	-3,106	-0,139	0,139
9	<i>Vitex pinnata</i>	6	0,016	2,239	0,067	1,538	0,012	0,091	3,868	0,022	-3,799	-0,085	0,085
10	<i>Canarium indicum</i>	8	0,021	2,985	0,067	1,538	0,051	0,384	4,907	0,030	-3,512	-0,105	0,105
11	<i>Ceiba petandra</i>	11	0,029	4,104	0,067	1,538	0,023	0,172	5,815	0,041	-3,193	-0,131	0,131
12	<i>Notholithocarpus gnsiflorus</i>	5	0,013	1,866	0,067	1,538	0,043	0,328	3,732	0,019	-3,982	-0,074	0,074
13	<i>pterocarpus acerifolium</i>	11	0,029	4,104	0,067	1,538	0,035	0,262	5,905	0,041	-3,193	-0,131	0,131
14	<i>Makaranga pertara</i>	5	0,013	1,866	0,067	1,538	0,045	0,338	3,742	0,019	-3,982	-0,074	0,074
15	<i>Endospermum diadenum</i>	7	0,019	2,612	0,200	4,615	0,871	6,598	13,825	0,026	-3,645	-0,095	0,095
16	<i>Lerodenrum serratum</i>	11	0,029	4,104	0,067	1,538	0,050	0,379	6,022	0,041	-3,193	-0,131	0,131
17	<i>Carbera manghas</i>	4	0,011	1,493	0,067	1,538	0,058	0,439	3,470	0,015	-4,205	-0,063	0,063

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
18	<i>Cassipourea malosana</i>	8	0,021	2,985	0,067	1,538	0,040	0,303	4,826	0,030	-3,512	-0,105	0,105
19	<i>Hopea odorata</i>	4	0,011	1,493	0,133	3,077	0,865	6,552	11,122	0,015	-4,205	-0,063	0,063
20	<i>Cycas rumpii</i>	1	0,003	0,373	0,067	1,538	0,043	0,328	2,240	0,004	-5,591	-0,021	0,021
21	<i>Cassipourea hiotou</i>	2	0,005	0,746	0,067	1,538	0,065	0,495	2,779	0,007	-4,898	-0,037	0,037
22	<i>Laportea stimulan</i>	1	0,003	0,373	0,067	1,538	0,021	0,162	2,073	0,004	-5,591	-0,021	0,021
23	<i>Ochroma pyramidale</i>	3	0,008	1,119	0,067	1,538	0,039	0,293	2,951	0,011	-4,492	-0,050	0,050
24	<i>Eusideroxylon zwageni</i>	4	0,011	1,493	0,067	1,538	0,046	0,348	3,379	0,015	-4,205	-0,063	0,063
25	<i>Chamaedorea elegans</i>	5	0,013	1,866	0,133	3,077	0,714	5,406	10,349	0,019	-3,982	-0,074	0,074
26	<i>Guazuma ulmifolialamk</i>	3	0,008	1,119	0,067	1,538	0,036	0,273	2,930	0,011	-4,492	-0,050	0,050
27	<i>Wrightia pubescens</i>	3	0,008	1,119	0,067	1,538	0,065	0,490	3,148	0,011	-4,492	-0,050	0,050
28	<i>Ptero spermum</i>	7	0,019	2,612	0,133	3,077	0,773	5,850	11,539	0,026	-3,645	-0,095	0,095
29	<i>Csalotropis gigntae</i>	6	0,016	2,239	0,067	1,538	0,036	0,273	4,050	0,022	-3,799	-0,085	0,085
30	<i>Erioglossum rubiginosum</i>	5	0,013	1,866	0,067	1,538	0,017	0,131	3,535	0,019	-3,982	-0,074	0,074
31	<i>Havea brasiliensis</i>	3	0,008	1,119	0,067	1,538	0,045	0,343	3,001	0,011	-4,492	-0,050	0,050
32	<i>villebrunea rubescens</i>	2	0,005	0,746	0,067	1,538	0,058	0,439	2,724	0,007	-4,898	-0,037	0,037
33	<i>Lauraceae taxotomy</i>	1	0,003	0,373	0,067	1,538	0,039	0,293	2,204	0,004	-5,591	-0,021	0,021
34	<i>lamnea coromandelica</i>	1	0,003	0,373	0,067	1,538	0,036	0,273	2,184	0,004	-5,591	-0,021	0,021
35	<i>Lansium domesticum</i>	2	0,005	0,746	0,067	1,538	0,051	0,384	2,668	0,007	-4,898	-0,037	0,037
36	<i>polyathia langifolia</i>	5	0,013	1,866	0,067	1,538	0,028	0,212	3,616	0,019	-3,982	-0,074	0,074
37	<i>Urycoma longifolia</i>	4	0,011	1,493	0,067	1,538	0,065	0,495	3,526	0,015	-4,205	-0,063	0,063
38	<i>Saoropus androgynus</i>	2	0,005	0,746	0,067	1,538	0,043	0,328	2,613	0,007	-4,898	-0,037	0,037
39	<i>Syzygium aromaticum</i>	1	0,003	0,373	0,067	1,538	0,580	4,392	6,303	0,004	-5,591	-0,021	0,021
40	<i>Senna siamea</i>	1	0,003	0,373	0,067	1,538	0,032	0,242	2,154	0,004	-5,591	-0,021	0,021
41	<i>Bouea macrophylla</i>	2	0,005	0,746	0,067	1,538	0,049	0,368	2,653	0,007	-4,898	-0,037	0,037
42	<i>Protium javanicum</i>	5	0,013	1,866	0,067	1,538	0,008	0,061	3,465	0,019	-3,982	-0,074	0,074
JUMLAH		268	0,715	100,000	4,333	100,0	13,207	100	300,003	1	-172,883	-3,393	3,393

Tabel 4. Vegetasi Tumbuhan Jenis Pohon di Hutan Deudap Pulo Nasi, Kecamatan Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar

No	Nama Ilmiah	Tota l	Kerapa tan Mutlak	Kerapa tan Relatif	Frekue nsi Mutlak	Freku ensi Relatif	Domi nansi Mutlak	Domi nansi Relati f	Nilai Penting (NP)	keanekaragaman			H'
										Pi	Ln Pi	Pi Ln Pi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	<i>Pterocarpus indicus</i>	1	0,001	0,542	0,067	1,587	0,130	0,914	3,043	0,005	-5,215	-0,028	0,028
2	<i>Tryobalanops oblongipolia</i>	7	0,005	3,794	0,200	4,762	1,291	9,075	17,631	0,038	-3,269	-0,124	0,124
3	<i>Syzygium cumini</i>	11	0,007	5,962	0,333	7,937	1,125	7,904	21,802	0,060	-2,817	-0,168	0,168
4	<i>Alstonia angustirola</i>	4	0,003	2,168	0,133	3,175	1,220	8,574	13,916	0,022	-3,829	-0,083	0,083

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
5	<i>Pterocarpus officinalis</i>	3	0,002	1,626	0,067	1,587	0,053	0,370	3,583	0,016	-4,116	-0,067	0,067
6	<i>Pterocarpus macrokarpus</i>	8	0,005	4,336	0,267	6,349	0,479	3,364	14,049	0,043	-3,135	-0,136	0,136
7	<i>Cryptocarya assonia</i>	3	0,002	1,626	0,133	3,175	0,878	6,170	10,971	0,016	-4,116	-0,067	0,067
8	<i>Dyera costulata</i>	2	0,001	1,084	0,133	3,175	1,600	11,244	15,503	0,011	-4,522	-0,049	0,049
9	<i>Morus macraura</i>	2	0,001	1,084	0,067	1,587	0,015	0,108	2,779	0,011	-4,522	-0,049	0,049
10	<i>Pterospermum javanicum</i>	8	0,005	4,336	0,200	4,762	0,479	3,364	12,462	0,043	-3,135	-0,136	0,136
11	<i>Areca cathecu</i>	2	0,001	1,084	0,067	1,587	0,197	1,382	4,053	0,011	-4,522	-0,049	0,049
12	<i>Cinnamomum verum</i>	7	0,005	3,794	0,200	4,762	1,602	11,258	19,814	0,038	-3,269	-0,124	0,124
13	<i>Ocotea notata</i>	10	0,007	5,420	0,200	4,762	0,410	2,881	13,063	0,054	-2,912	-0,158	0,158
14	<i>Cassipourea afzelli</i>	1	0,001	0,542	0,067	1,587	1,372	9,642	11,771	0,005	-5,215	-0,028	0,028
15	<i>Dysoxylum gaudicaudianu</i>	2	0,001	1,084	0,067	1,587	0,018	0,126	2,798	0,011	-4,522	-0,049	0,049
16	<i>Ficus benyamina</i>	3	0,002	1,626	0,067	1,587	0,053	0,370	3,583	0,016	-4,116	-0,067	0,067
17	<i>Eurycoma longifolia</i>	22	0,015	11,924	0,200	4,762	0,650	4,568	21,254	0,120	-2,124	-0,254	0,254
18	<i>Terminalia catappa</i>	2	0,001	1,084	0,067	1,587	0,021	0,150	2,821	0,011	-4,522	-0,049	0,049
19	<i>Ceiba pentandra</i>	3	0,002	1,626	0,133	3,175	0,245	1,724	6,525	0,016	-4,116	-0,067	0,067
20	<i>Drypetes ovalis</i>	3	0,002	1,626	0,067	1,587	0,028	0,197	3,410	0,016	-4,116	-0,067	0,067
21	<i>Sindora sp.</i>	3	0,002	1,626	0,067	1,587	0,014	0,098	3,312	0,016	-4,116	-0,067	0,067
22	<i>Macaranga tanarius</i>	10	0,007	5,420	0,067	1,587	0,034	0,239	7,246	0,054	-2,912	-0,158	0,158
23	<i>Cleistanthus myrianthus</i>	9	0,006	4,878	0,133	3,175	0,184	1,293	9,346	0,049	-3,018	-0,148	0,148
24	<i>Celtis philippensis</i>	1	0,001	0,542	0,067	1,587	0,021	0,150	2,279	0,005	-5,215	-0,028	0,028
25	<i>Vitex pinnanta</i>	9	0,006	4,878	0,067	1,587	0,035	0,244	6,709	0,049	-3,018	-0,148	0,148
26	<i>inocarpus fagifer</i>	1	0,001	0,542	0,067	1,587	0,017	0,122	2,251	0,005	-5,215	-0,028	0,028
27	<i>Bimocarpus longan</i>	1	0,001	0,542	0,067	1,587	0,056	0,394	2,523	0,005	-5,215	-0,028	0,028
28	<i>Endospermum diadenum</i>	5	0,003	2,710	0,133	3,175	0,390	2,741	8,625	0,027	-3,605	-0,098	0,098
29	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	1	0,001	0,542	0,067	1,587	0,017	0,122	2,251	0,005	-5,215	-0,028	0,028
30	<i>Ficus carica</i>	2	0,001	1,084	0,067	1,587	0,028	0,197	2,868	0,011	-4,522	-0,049	0,049
31	<i>Polyathia longifolia</i>	12	0,008	6,504	0,133	3,175	0,515	3,622	13,300	0,065	-2,730	-0,178	0,178
32	<i>Lansium domesticum</i>	3	0,002	1,626	0,067	1,587	0,042	0,295	3,508	0,016	-4,116	-0,067	0,067
33	<i>Eugenia reinwardtiana</i>	4	0,003	2,168	0,067	1,587	0,063	0,440	4,196	0,022	-3,829	-0,083	0,083
34	<i>Cerbera manghas</i>	2	0,001	1,084	0,067	1,587	0,021	0,150	2,821	0,011	-4,522	-0,049	0,049

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----

35	<i>Flacourtiaceae hydnocarpus</i>	2	0,001	1,084	0,067	1,587	0,019	0,136	2,807	0,011	-4,522	-0,049	0,049
36	<i>Knema laurina</i>	3	0,002	1,626	0,067	1,587	0,062	0,436	3,649	0,016	-4,116	-0,067	0,067
37	<i>Acmenaacuminat issima</i>	5	0,003	2,710	0,067	1,587	0,063	0,445	4,742	0,027	-3,605	-0,098	0,098
38	<i>Aquilaria malaciensis</i>	7	0,005	3,794	0,133	3,175	0,781	5,491	12,460	0,038	-3,269	-0,124	0,124
JUMLAH		184	0,123	99,729	4,200	100,00 0	14,22 9	100,00 0	299,729	1,000	- 150,8 72	-3,320	3,320

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 42 spesies tumbuhan tingkat tiang di kawasan pegunungan Deudap Pulau Aceh dengan jenis tiang yang mendominasi adalah *Linthocarpus densiflorus*, *Eurycoma longifolia*, *Derris elliptica*, *Polyalthia lateriflora* dan *Mallatus brachythyrus*. Adapun Indeks Nilai Penting (NP) yang didapat yaitu 300,003.

Adapun jenis pohon ditemukan 38 spesies dengan jenis pohon yang mendominasi adalah *Pterocarpus officinalis*, *Pterocarpus indicus*, *Tryobalanops oblongipolia*, *Syzygium cumini*, *Alstonia angustirola*, dan *Pterocarpus macrokarpus*. Adapun Indeks Nilai Penting (NP) yang didapat untuk jenis pohon yaitu 299,729.

DAFTAR PUSTAKA

- Salim, A., 2013, "Keberadaan Hutan Pantai dan Mangrove Pulo Aceh dan Fungsi Mangrove Kearifan Lokal", *Artikel*.
- Arrijani, dkk., 2006, *Analisis Vegetasi*. Hulu DAS Cianjur Taman Nasional Gunung Gede-Pangrango
- Tjitrosoepomo, G., 2007, *Morfologi Tumbuhan*, Yogyakarta: UGM Press.
- Greig, dan Smith. 1983. *Quantitative Plant Ecology*. Oxford: Blackwell Scientific Publications.
- Kusmana, C. 1997. *Ekologi dan Sumberdaya Ekosistem Mangrove*. Bogor: Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan IPB
- Ismaini, L., 2015. Analisis Komposisi dan Keanekaragaman Tumbuhan di Gunung Dempo Sumatera Selatan, *Prosiding Seminar Nasional Biodiversitas Indonesia*, Vol. 1, No. 6.
- Odum, E. P. 1993. *Dasar-Dasar Ekologi Edisi ke III*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Syafei., 1990, *Dinamika Populasi: Kajian Ekologi Kuantitatif*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,